



TA'DIB

Jurnal Pendidikan Islam

Implementasi Penilaian Otentik dalam Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Dasar Islam Terpadu Buahati Jakarta
Alhamuddin

Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren
Helmi Aziz, Nadri Taja

Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan
Bashori

Model Pesantren Kewirausahaan di Era Kompetisi
Hasbi Indra

Model Pengembangan Kreativitas Melalui Permainan Konstruktif (PKPK) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini
Masnipal

Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak
Arif Hakim

Implementasi Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di MI Asih Putera Kota Cimahi
Enoh, Khambali

Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang
Maryance

Perilaku Prososial Remaja dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami
Nurul Afrianti, Dian Anggraeni

Perbandingan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bandung dan SMP Negeri 51 Bandung
Yuyun Juariah

Konsep Pendidikan Anak dalam Islam Untuk Mencegah Kejahatan dan Penyimpangan Seksual
Siska Lis Sulistiani

Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Perubahan Sikap Keagamaan Mahasiswa Di STIK Bina Husada Palembang
Rahmi Musaddas



unisba
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
BEKERJA SAMA DENGAN
ASOSIASI DOSEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INDONESIA (ADPISI)**



TA'DIB

Jurnal Pendidikan Islam

Jurnal Ta'dib terbit pertama kali pada february tahun 2000 sampai November 2004 dengan ISSN 1411-8173 yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah Unisba; Pada tahun 2008 berubah menjadi JPI (Jurnal Pendidikan Islam) dengan ISSN 1979-0163 yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah Unisba bekerja sama dengan Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia (ADPISI). Pada tahun 2016, Jurnal Ta'dib kembali diterbitkan dengan nama Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dengan ISSN. 1411-8173 (Media Cetak) dan EISSN. 2528-5092 (Media Elektronik) oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unisba bekerja sama dengan Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia (ADPISI). Jurnal ini terbit 2 (dua) kali dalam setahun, pada bulan Mei dan November. Berisi artikel yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan Islam.

Harga Berlangganan:
Rp. 89.000/volume; Rp. 160.000/tahun

Alamat Kantor:
Sekretariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung,
Lantai 3.
Jln. Ranggagading No. 8 PO BOX 1357 Kota Bandung 40116
Telp. 085624018800 – 081321493108
Website. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib>
Email. jurnaltadib@gmail.com

Daftar Isi

Daftar Isi	i
PraTA'DIB	iii
Implementasi Penilaian Otentik dalam Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Dasar Islam Terpadu Buahati Jakarta Alhamuddin	1-8
Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren Helmi Aziz, Nadri Taja	9-18
Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Bashori	19-28
Model Pesantren Kewirausahaan di Era Kompetisi Hasbi Indra	29-38
Model Pengembangan Kreativitas Melalui Permainan Konstruktif (PKPK) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini Masnipal	39-48
Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Arif Hakim	49-60
Implementasi Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di MI Asih Putera Kota Cimahi Enoh, Khambali	61-70
Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang Maryance	71-76
Perilaku Prososial Remaja dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami Nurul Afrianti, Dian Anggraeni	77-90
Perbandingan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bandung dan SMP Negeri 51 Bandung Yuyun Juariah	91-98
Konsep Pendidikan Anak dalam Islam Untuk Mencegah Kejahatan dan Penyimpangan Seksual Siska Lis Sulistiani	99-108
Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Perubahan Sikap Keagamaan Mahasiswa Di STIK Bina Husada Palembang Rahmi Musaddas	109-114
Petunjuk Penulis	115-116

PRATA'DIB

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga Jurnal Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Volume V Nomor 1 Tahun 2016 dapat hadir kembali di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung setelah lama vakum dari aktivitas penerbitan.

Jurnal ta'dib merupakan arena atau ruang bagi pengungkapan gagasan dan pemikiran yang berkaitan dengan masalah-masalah pendidikan Islam, baik secara teoretis maupun praktis. Tulisan yang tampil dalam volume ini dibuka dengan perbincangan seputar masalah penilaian pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Penulis menawarkan model penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan salah satu bentuk penilaian yang tidak hanya menekankan pada hasil, namun juga memperhatikan aspek proses. Penilaian otentik menekankan pada perkembangan bertahap yang harus dilalui oleh peserta didik dalam mempelajari sebuah keterampilan atau pengetahuan. Teori ini menganjurkan sistem yang tidak bergantung pada tes standar atau tes yang didasarkan pada norma formal, akan tetapi mengacu pada kriteria tertentu atau *ipsative* (yaitu tes yang membandingkan prestasi peserta didik saat ini dengan prestasinya yang lalu).

Selain paparan mengenai penilaian otentik, dalam jurnal ini juga dipaparkan mengenai kepemimpinan madrasah dan pesantren dalam rangka meningkatkan layanan mutu pendidikan Islam. Gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu terciptanya iklim pesantren dan madrasah yang kondusif dan kinerja sistem organisasi yang baik. Dalam lingkungan yang kondusif akan menciptakan mutu layanan pendidikan yang baik pula.

Di samping gaya kepemimpinan yang perlu diperhatikan oleh lembaga pesantren. Lembaga pesantren perlu tuntutan dan tuntunan di era perdagangan bebas. Saat ini era majunya ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan kemudahan bagi kehidupan umat manusia dan juga memiliki dampak negatif terhadap norma agama dan nilai-nilai utama kehidupan umat manusia yang bersumber dari nilai ketuhanan. Karenanya pesantren harus memberikan perhatian yang lebih intens kepada para santrinya tentang urgensi pengembangan ekonomi syariah yang memberi keadilan dalam penyelenggaraan perekonomian dalam menciptakan kesejahteraan umat manusia dan semakin intens menyiapkan para santri dengan jiwa entrepreneurship serta berbagai skill untuk kehidupannya sehingga dapat bersaing di era perdagangan bebas.

Perhatian terhadap pendidikan anak usia dini juga diangkat dalam paparan volume ini. Model pengembangan kreativitas melalui permainan konstruktif (PKPK) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak usia dini. Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif anak-anak di Indonesia masih rendah dibanding dengan kemampuan kreatif anak-anak Negara tetangga semisal Malaysia, Singapore dan Brunei Darussalam. Penanaman kemampuan berpikir kreatif sejak dini akan sangat mendukung peningkatan kemampuan anak di usia berikutnya. Di samping kemampuan berpikir kreatif, pengembangan nilai-nilai agama dan moral perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Akhirnya redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah menyumbangkan gagasan dan pemikirannya. Sehingga gagasan dan pemikiran yang dituangkan dalam Jurnal "Ta'dib" volume ini dapat membangun dialog yang lebih dalam dan dapat dijadikan rujukan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat khususnya pendidikan Islam.

Redaksi Ta'dib

DAFTAR ISI

PENGEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL DI TAMAN KANAK-KANAK (Analisis Deskriptif di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)

ARIF HAKIM¹

¹Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung
Jl. Ranggagading No. 8 Bandung
Email: arifhakim.spsupi@gmail.com

Abstract

This research moved from anxiety about a shift in values regarding the morality of children and adolescents today. Moral Development of Religion in kindergarten is one of the spearheads in the effort to create a child who has a good characteristic. The goal of the extent to which teachers develop religious values and morals in Kindergarten of TK. This research use a qualitative approach with descriptive analytic method. Data collection is done by triangulation method; interview, questionnaires, and documentation study. The results showed the religious and moral development strategy through integrated activities 67% of the teachers do not implement it, because several factors, including: teachers do not understand of the development strategy of the religious values and moral and the teachers difficulties in developing religious values and morals on learning activities.

Keywords: *Development, Values, Religion, Moral*

Abstrak

Penelitian ini beranjak dari kegelisahan mengenai pergeseran nilai mengenai moralitas anak dan remaja saat ini. Pengembangan Moral Agama di Taman Kanak-kanak merupakan salah satu ujung tombak didalam upaya menciptakan anak yang memiliki karakteristik yang baik. Tujuan yang ingin dicapai sejauhmana guru mengembangkan nilai-nilai agama dan moral di Taman kanak-Kanak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi: wawancara, angket dan studi dokumentasi. Hasil peneltian menunjukkan pada strategi pengembangan agama dan moral melalui kegiatan terintegrasi 67% guru belum mengimplementasikannya, karena beberapa faktor diantaranya: guru kurang memahami tentang strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral dan guru kesulitan didalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: *Pengembangan, Nilai-nilai, Agama, Moral*

Pendahuluan

Permasalahan mengenai pergeseran nilai yang dialami oleh anak-anak dan remaja saat ini merupakan pembicaraan dan diskusi yang tidak pernah berhenti dibicarakan. Dimulai dari perilaku tidak sopan yang ditunjukkan oleh anak murid kepada gurunya, mencontek ujian, penganiayaan seorang murid terhadap gurunya yang dibantu oleh orangtuanya, hingga perilaku penyalahgunaan obat-obatan terlarang oleh anak dan remaja. Data KPAI pada tahun 2011-2014 menyebutkan peningkatan penyalahgunaan narkoba oleh anak-anak dibawah umur meningkat hingga 400 persen. Bahkan tahun 2015 data menyebutkan dari 184 tahanan di penjara,

84 orang diantaranya merupakan pelaku penyalahgunaan narkoba. (Harian Terbit Nasional, 2015)

Melihat permasalahan di atas, banyak para ahli mengatakan dalam berbagai diskusi, hal ini diakibatkan oleh pendidikan agama dan moral sejak usia dini yang kurang ataupun tidak menyeluruh. Sehingga ketika anak-anak yang memiliki permasalahan tersebut mudah sekali terbawa arus negatif terutama yang berkaitan dengan perilaku moralitas mereka di masa depannya.

Salah satu solusi untuk mengatasi problematika ini adalah melalui pendidikan dengan mengimplementasikan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral

sejak anak usia dini (PAUD). Kegiatan pendidikan anak PAUD mesti dijadikan upaya pembinaan karakter anak dengan berbasis nilai-nilai agama yang akan menjadi pagar dalam menghadapi krisis pergeseran nilai-nilai moral.

Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif dan sosial emosional (Direktorat PAUD Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal Kemendiknas 2010). Ada tiga strategi pengembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini yaitu : (1) Strategi kegiatan rutinitas; (2) Strategi kegiatan terintegrasi; (3) Strategi kegiatan khusus (Satibi, 2004).

Untuk mengimplementasikan ketiga strategi pengembangan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini, seorang guru perlu memahami karakteristik anak dan karakteristik tujuan kegiatan. Karakteristik tujuan kegiatan adalah pengembangan kognitif, pengembangan kreatifitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik, dan pengembangan nilai-nilai serta pengembangan sikap dan perilaku (moral dan nilai-nilai keagamaan). Yang menjadi permasalahan di lembaga Taman Kanak-Kanak berdasar GBPKB TK th. 1994 (Otib Satibi, 2004), untuk pengembangan nilai-nilai keagamaan dapat dikatakan hanya bersifat implisit saja. Penjelasan program pengembangan nilai-nilai agama hanya berkisar pada ruang lingkup rutinitas atau pembiasaan dan hampir tidak ditemukan rincian penerapan nilai-nilai keagamaan dan moral secara rinci yang diintegrasikan dengan pengembangan kemampuan lainnya dalam bentuk pembelajaran tematik, sehingga berdampak pada munculnya keanekaragaman program tersebut yang dilaksanakan di TK-TK di negara ini.

Dari hasil diskusi dengan guru-guru TK, hampir tidak ditemukan pelaksanaan pengembangan nilai-nilai agama dan moral yang terprogram di kegiatan inti dalam perencanaan pembelajaran (RKH). Untuk pengembangan nilai-nilai agama dan moral hanya dikembangkan pada kegiatan awal (pembukaan) secara rutinitas seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, dan kegiatan-kegiatan insidental yang berkaitan perilaku-

perilaku moral yang baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Bagaimanakah pengembangan nilai-nilai agama dan moral yang dikembangkan di TK di Kec. Cileunyi ?

Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui sejauhmana kegiatan pengembangan nilai-nilai agama dan moral dikembangkan di TK. yang ada di sekitar Kecamatan Cileunyi.

Tinjauan Pustaka

Strategi Pengembangan Nilai-nilai Keagamaan pada Anak Taman Kanak-kanak

Salah satu upaya penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini, tentu saja perlu menggunakan strategi yang tepat, sehingga pengembangan tersebut dapat berjalan dengan efektif. Untuk itu ada tiga strategi yang bisa dikembangkan dilakukan oleh guru di kelas (Hidayat, 2004)

Melalui Kegiatan Rutinitas

Kegiatan rutinitas adalah kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan secara terus menerus namun terprogram dengan pasti. Kegiatan ini biasanya tidak terdokumentasi dalam perencanaan pembelajaran Kegiatan rutinitas ini meliputi: mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah, doa sebelum belajar, doa sebelum makan dan sesudah makan.

Melalui Kegiatan Terintegrasi

Kegiatan terintegrasi adalah kegiatan pengembangan materi nilai-nilai agama dan moral yang disisipkan melalui pengembangan kemampuan dasar lainnya seperti pengembangan bahasa, kognitif, fisik-motorik, sosial emosional.

Program ini dimasukkan ke dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) secara terprogram dan diintegrasikan dengan pengembangan kemampuan dasar lainnya.

Salah satu contoh ketika menyampaikan tema misalnya "Aku" sub tema "Bagian tubuhku", disamping mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, fisik, juga nilai-nilai agama seperti bagian-bagian alat indera ciptaan Tuhan kaitannya dengan bagaimana anak harus mensyukuri terhadap fungsi-fungsinya yang bisa diperoleh, kemudian di situ dikembangkan nilai-nilai moralnya dimana anak mampu menjaga dan merawat semua panca indera yang diberikan oleh Tuhan kepada kita.

Melalui Kegiatan Khusus

Kegiatan khusus ini lebih menitikberatkan kepada pengembangan nilai-nilai agama yang pelaksanaannya secara khusus dan tidak dimasukkan dengan pengembangan kemampuan dasar lainnya. Pembelajaran secara khusus ini membutuhkan waktu khusus dan fasilitas yang memadai disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu yang tersedia. seperti tempat-tempat praktek beribadah dalam agama Islam meliputi: praktek wudlu, praktek sholat, manasik haji, belajar membaca Al Qur'an, hafalan surat-surat pendek.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, penelitian ini dilaksanakan di 3 Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Tehnik pengumpulan data yang menjadi instrumen adalah angket, wawancara. Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui strategi kegiatan rutinitas, strategi kegiatan terintegrasi, dan strategi kegiatan khusus. Adapun subjek di dalam penelitian pengembangan nilai-nilai agama dan moral di TK ini adalah guru di tiga TK di Kecamatan Cileunyi dengan masing-masing sampel satu guru tiap satu sekolah, yakni TK Mutiara Bunda, TK. Mekar Arum dan TK. Sekar Pertiwi.

Instrumen yang digunakan adalah Observasi, Angket, Wawancara dan Studi Dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Pertama analisis instrumen wawancara. Hasil instrumen wawancara merupakan analisis deskriptif berdasarkan jawaban guru atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam kuesioner pada pedoman wawancara di TK masing-masing tempat penelitian. Adapun hasilnya disajikan dalam tabel berikut ini.

- (a) Bentuk kegiatan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan rutinitas.

Dari hasil tabel diatas maka dapat disimpulkan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam strategi pengembangan moral agama melalui kegiatan rutinitas bervariasi, namun secara keseluruhan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh seluruh sekolah, kemudian kegiatan mengucapkan salam.

- (b) Bentuk Kegiatan Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral melalui kegiatan terintegrasi.

Dari tabel di atas, maka hanya guru TK Sekar Pertiwi yang sudah cukup memahami pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan terintegrasi. Adapun TK Mutiara Bunda dan TK Mekar Arum Masih belum memahami esensi strategi pengembangan nilai-nilai moral

Tabel 1.

Kegiatan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui rutinitas

Asal TK	Bentuk kegiatan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan rutinitas
Mutiara Bunda	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
MekarArum	Berdoa dan mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan
Sekar Pertiwi	Memberi dan membalas salam, menunjukkan dan bersikap doa yang baik, berdoa sebelum dan sesudah makan.

Tabel 2.

Kegiatan Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral melalui kegiatan terintegrasi

Asal TK	Bentuk kegiatan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan rutinitas
Mutiara Bunda	Memberi dan membalas salam
MekarArum	Lagu-lagu keagamaan dan tepuk-tepuk tangan sesuai tema
Sekar Pertiwi	Menyisipkan nilai-nilai keagamaan misal tema binatang. Menerangkan aneka binatang ciptaan Tuhan YME, dan bagaimana kita harus mensyukuri nikmat yang dari adanya binatang ini, misal kita bisa ambil daging dan susu dari binatang tersebut.

dan agama melalui kegiatan terintegrasi, nampak dari hasil wawancara dengan gurunya, mereka masih menganggap kegiatan rutinitas sebagai kegiatan terintegrasi.

- (c) Bentuk Kegiatan Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral melalui kegiatan khusus.

Dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan keseluruhan guru sudah tepat dalam strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan khusus, misalnya: Menghafal surat-surat pendek, menghafal doa sehari-hari, membaca iqro, menulis huruf hijaiyah, praktek wudlu, praktek sholat dan manasik haji, praktek sedekah, dan berkunjung ke tempat ibadah.

- (d) Bagaimanakah bentuk pelaksanaan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan terintegrasi
Dari Ketiga TK di atas, maka hanya TK Sekar Pertiwi yang memahami bagaimana bentuk pelaksanaan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan

moral melalui kegiatan terintegrasi. Bentuk kegiatan pengembangan yang diselipkan pada tema kegiatan pengembangan sehari-hari, misalnya pengembangan pada tema panca indera, binatang ternak, tumbuh-tumbuhan, dll.

- (e) Metode Pengembangan nilai-nilai agama dan moral secara terintegrasi di kelas

Hasil dari wawancara dengan guru mengenai metode yang digunakan dalam strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan terintegrasi di kelas dilaksanakan melalui metode: bercerita, bernyanyi, sosio drama, karya wisata, bercakap-cakap, proyek, praktek langsung. Keseluruhan guru telah menggunakan varian metode dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral ini. Adapun banyaknya varian atau sedikit yang membedakan antara guru di setiap sekolah merupakan perbedaan pada masing-masing guru di TK tersebut

- (f) Media yang digunakan pada pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada kegiatan terintegrasi di kelas

Tabel 3.
Kegiatan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan khusus

Asal TK	Bentuk kegiatan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan rutinitas
Mutiara Bunda	Hafalan surat-surat pendek, dan doa sehari-hari
MekarArum	kegiatan khusus di hari jumat pengembangan nilai-nilai agam dan moral.
Sekar Pertiwi	Menyanyikan tema lagu-lagu islam, praktek wudlu, praktek sholat berjamaah, hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari, hafalan hadis, hafalan rukun iman dan islam, privat iqro

Tabel 4.
Bentuk pelaksanaan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan terintegrasi

Asal TK	Bentuk kegiatan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan rutinitas
Mutiara Bunda	Melalui kegiatan praktek langsung
MekarArum	Praktek sains (nyata) dipraktekan media yang nyata (asli) ciptaan Tuhan dan yang ciptaan manusia.
Sekar Pertiwi	Disisipkan pengembangan nilai-nilai agama dan moral disisipi pada kegiatan awal, inti dan penutup.

Tabel 5.
Metode pengembangan nilai-nilai agama dan moral secara terintegrasi dikelas

Asal TK	Bentuk kegiatan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan rutinitas
Mutiara Bunda	Bercerita, proyek, karyawisata
MekarArum	Bernyanyi, bercakap-cakap, bercerita, proyek, karyawisata, praktek langsung.
Sekar Pertiwi	Metode bercerita, bercakap-cakap, bernyanyi, proyek, sosio drama, pemberian tugas, dan keteladanan.

Tabel 6.
Media yang pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada kegiatan terintegrasi di kelas

Asal TK	Bentuk kegiatan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan rutinitas
Mutiara Bunda	Kartu Hijaiyah, puzzle hijaiyah, kubus
MekarArum	Media yang sesuai dengan pengembangan kognitif, bahasa, fisik motorik.
Sekar Pertiwi	Buku cerita, boneka tangan, panggung boneka, boneka jari, gambar, benda-benda dari alam, misal batu, daun, pohon, dll.

Tabel 7.
Pengembangan nilai-nilai keimanan secara terintegrasi dalam kegiatan inti

Asal TK	Bentuk kegiatan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan rutinitas
Mutiara Bunda	Dilakukan pada kegiatan inti melalui bercerita, bercakap-cakap, praktek langsung.
MekarArum	Melalui pemberian contoh perbuatan baik dan buruk
Sekar Pertiwi	Menyampaikan nilai-nilai keimanan kepada anak di kegiatan inti.

Tabel 8.
Pengembangan sikap (moral) secara terintegrasi dalam kegiatan inti.

Asal TK	Bentuk kegiatan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan rutinitas
Mutiara Bunda	Tanggung jawab menyelesaikan tugas pekerjaannya hingga selesai.
MekarArum	Memberi contoh baik, merespon dan menilai dengan baik.
Sekar Pertiwi	Membuat kegiatan pengembangan yang mencakup seluruh aspek pengembangan kemampuan dasar, kemudian dikuatkan pada pengembangan nilai-nilai agama dan moral disetiap kegiatan pengembangan.

Hasil pada tabel di atas memperlihatkan seluruhnya menggunakan media didalam strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan terintegrasi, Adapun TK yang cukup varian didalam menggunakan media pada strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan terintegrasi adalah TK Sekar Pertiwi.

- (g) Pengembangan nilai-nilai keimanan secara terintegrasi dalam kegiatan inti Ketiganya menjawab dengan kontekstual yang normatif yang tidak jelas ukurannya, harapan yang diinginkan adalah penanaman nilai-nilai keimanan yang dikembangkan melalui kegiatan inti bisa berupa bercerita alam semesta dan isinya, penanaman rukun iman dan rukun Islam. Pengenalan nabi Muhammad Saw., pemberian contoh perbuatan baik dan buruk, mengaitkan tema kegiatan dengan kekuasaan Allah Swt., melalui kegiatan bernyanyi yang bernuansa keagamaan.
- (h) Pengembangan sikap (nilai-nilai moral)

dalam kegiatan inti.

Dari hasil di atas, nampak bahwasannya TK Sekar Pertiwi sudah berupaya mengembangkan pendidikan sikap moral yang terintegrasi dalam pengembangan kelima aspek, namun masih belum jelas bagaimana bentuk konkritnya. Sedangkan untuk TK Mutiara Bunda dan TK Sekar Pertiwi masih menggambarkan pendidikan moral yang sifatnya normatif tetapi sangat implementatif bagi kepentingan pengembangan nilai-nilai moral anak usia dini, misalnya memberikan contoh yang baik, merespon dan menilai dengan baik, kemudian bertanggung jawab kepada tugas hingga selesai.

- (i) Pelaksanaan Pengembangan nilai-nilai agama dan moral terprogram dan konsisten dilaksanakan secara terintegrasi

Tabel 9.
Pengembangan nilai-nilai agama dan moral terprogram dan konsisten dilaksanakan secara terintegrasi

Asal TK	Bentuk kegiatan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan rutinitas
Mutiara Bunda	Terprogram tetapi tidak konsisten
MekarArum	Terprogram tetapi tidak konsisten
Sekar Pertiwi	Terprogram tetapi tidak konsisten

Setiap sekolah menyebutkan kegiatan pengembangan nilai-nilai agama dan moral terprogram dan konsisten dilaksanakan secara terintegrasi. Tiga guru menyatakan pengembangan terintegrasi dengan terprogram dan konsisten, dimana guru mengembangkan perencanaan dan mendokumentasikannya dalam RKH, yakni dalam bentuk kegiatan pembiasaan (kegiatan rutinitas) dan kegiatan praktek keagamaan seperti praktek sholat, mengenal dan membaca huruf hijaiyah (kegiatan khusus).

Instrumen yang kedua adalah angket. Untuk angket yang diberikan kepada guru, peneliti memberikan empat puluh lima pernyataan, dengan membagi tiga indikator yaitu: (1) pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan rutinitas, dengan dua puluh jumlah pernyataan. (2) pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan terintegrasi, dengan 15 jumlah pernyataan, dan (3) pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan khusus, dengan 10 jumlah pernyataan. Skala yang digunakan adalah skala Guttman yaitu skala dengan dua pernyataan: "Ya" dan "Tidak". Adapun analisis yang digunakan adalah dengan analisis statistik dengan program Microsoft Excel.

Hasil dari analisis dalam lembaran angket yang telah dikemukakan oleh tiga guru dapat disimpulkan pengembangan nilai-nilai agama dan moral yang dikembangkan oleh guru melalui kegiatan rutinitas.

Dari perhitungan diperoleh presentasi skor nilai 78,2%, Apabila digunakan tabel Kategori Persentase menurut Arikunto, maka strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan rutinitas di Taman Kanak-kanak Kecamatan Cileunyi memiliki kategori yang baik.

Rekapitulasi hasil jawaban responden tentang pengembangan nilai-nilai agama

dan moral melalui kegiatan rutinitas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata skor} &= \\ \text{Rata-rata skor} &= \\ &= 2,35 \end{aligned}$$

Selanjutnya ditentukan dalam bentuk presentasi dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentasi skor} &= \times 100\% \\ \text{Presentasi skor} &= \\ &= 78,2\% \end{aligned}$$

Hasil dari analisis dalam lembaran angket yang telah dikemukakan oleh tiga guru dapat disimpulkan pengembangan nilai-nilai agama dan moral yang dikembangkan oleh guru melalui kegiatan terintegrasi.

Rekapitulasi hasil jawaban responden tentang pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan terintegrasi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata skor} &= \\ \text{Rata-rata skor} &= \\ &= 0,67 \end{aligned}$$

Selanjutnya ditentukan dalam bentuk presentasi dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentasi skor} &= \times 100\% \\ \text{Presentasi skor} &= \\ &= 19,8\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diperoleh presentasi skor nilai 19,8%, Apabila digunakan tabel Kategori Persentase menurut Arikunto, maka strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan terintegrasi di Taman Kanak-kanak Kecamatan Cileunyi memiliki kategori yang tidak baik.

Hasil dari analisis dalam lembaran angket yang telah dikemukakan oleh tiga guru dapat disimpulkan pengembangan nilai-nilai agama dan moral yang dikembangkan oleh guru melalui kegiatan khusus.

Tabel 10.
Hasil angket pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan rutinitas

No	Item pernyataan	Skor	Persen	Kategori
1	Anda mengetahui strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral di TK	2	66	Cukup
2	Anda memahami strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral di TK	1	33	Kurang
3	Anda mengetahui strategi pengembangan kegiatan rutinitas dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral di TK	3	100	Baik
4	Dalam kegiatan rutinitas anda senantiasa mengembangkan pembiasaan memberi salam	3	100	Baik
5	Dalam kegiatan rutinitas anda mengembangkan pembiasaan dalam menunjukkan sikap berdoa	3	100	Baik
6	Dalam kegiatan rutinitas anda mengembangkan pembiasaan berdoa mau belajar	3	100	Baik
7	Dalam kegiatan rutinitas anda mengembangkan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu	3	100	Baik
8	Dalam kegiatan rutinitas anda mengembangkan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah makan	3	100	Baik
9	Dalam kegiatan rutinitas anda mengembangkan pembiasaan berdoa mau pulang	3	100	Baik
10	Dalam kegiatan rutinitas anda mengembangkan pembiasaan sikap duduk yang baik	3	100	Baik
11	Dalam kegiatan rutinitas anda mengembangkan pembiasaan sikap hormat kepada guru	2	66	Cukup
12	Dalam kegiatan rutinitas anda mengembangkan pembiasaan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	0	0	Buruk
13	Dalam kegiatan rutinitas anda mengembangkan pembiasaan sikap menjaga kebersihan lingkungan	3	100	Baik
14	Dalam kegiatan rutinitas anda mengembangkan pembiasaan sikap mengurus diri sendiri, seperti membersihkan diri, berpakaian sendiri, makan sendiri dan memelihara milik sendiri	3	100	Baik
15	Dalam kegiatan rutinitas anda mengembangkan pembiasaan sikap disiplin, seperti menyimpan mainan ke tempat semula	2	66	Baik
16	Dalam kegiatan rutinitas anda mengembangkan sikap sopan santun, seperti mengucapkan terimakasih dengan baik, meminta tolong dengan baik.	3	100	Baik
17	Dalam kegiatan rutinitas anda mengembangkan pembiasaan berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan, seperti berpakaian seragam, masuk sekolah tepat waktu	3	100	Baik
18	Dalam kegiatan rutinitas anda mengembangkan secara terprogram dalam RKM (Rencana Kegiatan Mingguan)	0	0	Buruk
19	Dalam kegiatan rutinitas anda mengembangkan secara terprogram dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian)	1	33	Cukup
20	Dalam kegiatan rutinitas anda biasa mengembangkan pembiasaan yang terprogram dan konsisten dengan aktifitas belajar anak	3	100	Buruk
	JUMLAH	47	1564	
	RATA-RATA	2,35	78,2	

Tabel 11.
Kategori Presentase

Baik	76 % -100 %
Cukup	56 % - 75 %
Kurang Baik	40 % - 55 %
Tidak Baik	Kurang dari 40 %

Dari perhitungan diperoleh presentasi skor nilai 89,9%, Apabila digunakan tabel Kategori Persentase menurut Arikunto, maka strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan khusus di Taman

Kanak-kanak Kecamatan Cileunyi memiliki kategori yang sangat baik.

Rekapitulasi hasil jawaban responden tentang pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan terintegrasi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata skor} &= \\ \text{Rata-rata skor} &= \\ &= 2,7 \end{aligned}$$

Selanjutnya ditentukan dalam bentuk presentasi dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi skor} = x 100\%$$

Tabel 12.
Hasil angket pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan terintegrasi

No	Item pernyataan	Skor	Persen	Kategori
1	Dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anda mengetahui strategi pembelajaran secara terintegrasi	0	0	Buruk
2	Dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anda memahami strategi pembelajaran secara terintegrasi	0	0	Buruk
3	Dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anda melaksanakan strategi pembelajaran secara terintegrasi	1	33	Tidak Baik
4	Dalam kegiatan terintegrasi anda mengembangkan secara terprogram dalam RKH (Rencana Kegiatan harian)	1	33	Cukup
5	Dalam kegiatan terintegrasi anda menggunakan metode bernyanyi	0	0	Buruk
6	Dalam kegiatan terintegrasi anda menggunakan metode bercerita	1	33	Tidak Baik
7	Dalam kegiatan terintegrasi anda menggunakan metode proyek	0	0	Buruk
8	Dalam kegiatan terintegrasi anda menggunakan metode sosio drama	0	0	Buruk
9	Dalam kegiatan terintegrasi anda menggunakan metode karya wisata	0	0	Buruk
10	Dalam kegiatan terintegrasi anda menggunakan metode bercerita	1	33	Tidak Baik
11	Dalam kegiatan terintegrasi anda menggunakan metode bercakap-cakap	2	66	Cukup
12	Dalam pengembangan pengembangan nilai-nilai agama dan moral dilaksanakan pada kegiatan inti secara terintegrasi	1	33	Tidak Baik
13	Dalam pengembangan nilai agama dan moral dilaksanakan melalui kegiatan bernyanyi dengan lagu-lagu keagamaan	2	66	Cukup
14	Dalam pengembangan nilai-nilai agama dilaksanakan secara terintegrasi dengan pengembangan kemampuan dasar lainnya (bahasa, fisik, kognitif, sosial emosional)	1	33	Tidak Baik
15	Dalam kegiatan terintegrasi anda biasa mengembangkan pembiasaan yang terprogram dan konsisten dengan aktifitas belajar anak	0	0	Buruk
	JUMLAH	10	297	
	RATA-RATA	0,67	19,8	

Tabel 13.
Hasil angket pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan khusus

No	Item pernyataan	Skor	Persen	Kategori
1	Dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anda mengetahui strategi pembelajaran secara khusus	2	66	Cukup
2	Dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anda memahami strategi pembelajaran secara khusus	3	100	Baik
3	Dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anda melaksanakan strategi pembelajaran secara khusus	1	33	Tidak Baik
4	Dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, praktek hafalan surat pendek dilaksanakan melalui kegiatan khusus	3	100	Baik
5	Dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, praktek sholat dilaksanakan melalui kegiatan khusus	3	100	Baik
6	Dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, praktek wudlu dan tayamum dilaksanakan melalui kegiatan khusus	3	100	Baik
7	Dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, praktek mengenal dan menulis huruf hijaiyah dilaksanakan melalui kegiatan khusus	3	100	Baik
8	Dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, praktek manasik haji dilaksanakan melalui kegiatan khusus	3	100	Baik
9	Dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, praktek berkunjung ke tempat ibadah dilaksanakan melalui kegiatan khusus	3	100	Baik
10	Dalam kegiatan khusus anda biasa mengembangkan pembiasaan yang terprogram dan konsisten dengan aktifitas belajar anak	3	100	Baik
	JUMLAH	27	899	
	RATA-RATA	2,7	89,9	

Presentasi skor =
= 89,9 %

Instrumen ketiga yang dijadikan sebagai alat dalam penelitian strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral di TK adalah observasi. Bentuk kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati secara pasif tanpa ada tindakan partisipatif dari peneliti. Adapun hasil analisis lembar observasi sebagai berikut:

Secara keseluruhan guru mengetahui dan melaksanakan pengembangan nilai-nilai agama dan moral yaitu dengan persentasi 90% yaitu pada strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan rutinits dan khusus. Tetapi guru didalam memahami strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan terintegrasi masih sangat sedikit yaitu 33% saja guru yang mengetahui, memahami dan melaksanakan kegiatan terintegrasi dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral.

Hasil dari metode triangulasi yang

digunakan oleh peneliti didalam strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral di TK yaitu: wawancara, angket dan observasi, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan rutinitas bervariasi. Namun secara keseluruhan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh seluruh guru di kelasnya masing-masing. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasannya paradigma pengembangan agama dan moral merupakan bagian dari aspek pengembangan kemampuan khusus selain dari pengembangan sosial emosional, maka guru memahaminya bahwasannya pengembangan agama dan moral hanya dikembangkan dalam pengembangan kemampuan pembiasaan melalui kegiatan rutinitas.

Seperti yang disampaikan oleh Otib Satibi (2004: 4, 9) Kegiatan rutinitas ini meliputi: memberi salam, mengucapkan doa, menunjukkan sikap berdoa, pembiasaan

Tabel 14.
Hasil analisis observasi pengembangan nilai-nilai agama dan moral di TK

NO	NAMA KEGIATAN	ADA	TIDAK ADA	KET
1	Dalam kegiatan pembelajaran guru membuat RKH	3	0	
Ket	Secara keseluruhan guru sudah membuat RKH dengan baik			
2	Pengembangan nilai-nilai agama dan moral tercantum dalam RKH	3	0	
Ket	Seluruh TK mencantumkan pengembangan nilai-nilai agama dan moral dalam RKH			
3	Pengembangan nilai -nilia agama dan moral dilaksanakan dalam kegiatan rutinitas	3	0	
Ket	Seluruh guru melakukan pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan rutinitas, seperti mengucapkan salam dan berdoa ketika mulai dan selesai belajar			
4	Pengembangan nilai -nilai agama dan moral dilaksanakan dalam kegiatan terintegrasi	1	2	
Ket	Hanya satu sekolah yang melakukan kegiatan Pengembangan nilai -nilai agama dan moral dilaksanakan dalam kegiatan terintegrasi, yakni TK Sekar Pertiwi,			
5	Pengembangan nilai -nilai agama dan moral dilaksanakan dalam kegiatan khusus	3	0	
Ket	Seluruh guru mengembangkan kegiatan khusus pada kegiatan pengembangan nilai-nilai agama dan moral. Bentuk kegiatan dan waktu nya bervariasi tergantung dari kebijakan sekolah masing-masing guru di tempat			
6	Guru menggunakan metode dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral	3	0	
Ket	Seluruh guru menggunakan metode yang bervariasi didalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral di kelas. Misalnya metode bercerita, bernyanyi, dan bercakap-cakap ataupun praktek langsung.			
7	Guru menggunakan media dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral	3	0	
Ket	Seluruh guru menggunakan media didalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral, misalnya media buku cerita bergambar dan boneka			
8	Guru mengembangkan nilai-nilai keimanan	1	2	
Ket	Hanya satu guru yang melakukan pengembangan nilai-nilai keimanan pada saat peneliti melakukan kegiatan penelitian, yaitu di TK Sekar Pertiwi. Bentuk kegiatannya misalnya mengenalkan segalamahluk hidup ciptaan-ciptaan Tuhan YME dan bagaimana kita mensyukuri dengan merawat dan menjaganya.			
9	Guru mengembangkan nilai-nilai sikap	3	0	
Ket	Seluruh guru mengembangkan nilai-nilai sikap seperti sikap hormat, saling menolong, berpakaian rapi, menjaga kebersihan lingkungan, dll.			
10	Guru memahami strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral	3	0	
	Guru terlihat memahami strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral hanya sebatas pada kegiatan ritinitas pembiasaan dan bahkan ada yang menyebutkan kegiatan khusus merupakan kegiatan pengembangan yang terencana masuk ke dalam dokumen Rencana Kegiatan Harian (RKH), tetapi bentuk kegiatan terintegrasi didalam pengembangan dasar lainnya atau didalam kegiatan inti itu masih sangat sedikit, atau barangkali jarang sekali.			

mengucapkan doa masuk kelas, doa sebelum belajar, doa sebelum makan dan sesudah makan, dan doa mau pulang. Begitupun hasil dari analisis angket mengenai strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan rutinitas sejumlah 78,2%, guru sudah memahami dan melaksanakan pengembangan tersebut. Adapun hasil

kajian observasi peneliti seluruhnya guru sudah melakukan pengembangan rutinitas tersebut seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan rutinitas dipandang oleh guru sebagai pengembangan pembiasaan, sehingga guru umumnya mengembangkannya pada kegiatan awal, istirahat dan penutup. Kegiatan rutinitas ini saat sekarang ini sudah

menjadi kegiatan pembiasaan dan konsisten dengan aktivitas belajar anak.

Strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan terintegrasi, dari hasil wawancara menunjukkan hasil sebanyak 66% atau sebanyak 2 orang guru tidak memahami apa yang dimaksud dengan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan terintegrasi di TK. Para guru masih memahami kegiatan terintegrasi seperti kegiatan: memberi dan membalas salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, sikap sopan santun dan mengucapkan terimakasih, nyanyian lagu Islami yang notabene merupakan strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan rutinitas. Adapun hasil secara keseluruhan tentang bagaimana pemahaman dan pelaksanaan Pengembangan Agama dan Moral di TK hanya 19,7%. Angka ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman tentang bagaimana guru memkanai pengembangan Agama dan Moral secara terintegrasi didalam kegiatan Inti. Adapun jawaban para guru yang sudah memahami tentang kegiatan terintegrasi menjawab dengan cara menyisipkan nilai-nilai agama dan moral ke dalam materi kegiatan tema, misalnya menerangkan tentang tubuh ini ciptaan Tuhan YME dan bagaimana kita bersyukur dengan segala karunia yang telah Allah berikan, kemudian mendengarkan kisah-kisah teladan.

Ketiga hasil triangulasi relevan dimana pada metode wawancara, angket dan hasil observasi yang menunjukkan pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan terintegrasi menunjukkan hasil tidak paham dan sebagian besar tidak melaksanakan kegiatan secara terintegrasi. Kegiatan terintegrasi adalah kegiatan pengembangan materi nilai-nilai agama yang disisipkan melalui pengembangan kemampuan dasar lainnya seperti pengembangan bahasa, kognitif, fisik. Otib Satibi H (2004: 95) mengemukakan: "*sebagai suatu kegiatan pengembangan kemampuan dasar lain yang dihubungkan dengan penyisipan materi nilai-nilai keagamaan*".

Strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan khusus merupakan program belajar yang berisi pengembangan kemampuan dasar nilai-nilai agama yang pelaksanaannya tidak dimasukkan atau tidak harus dikaitkan dengan pengembangan kemampuan dasar lainnya, sehingga membutuhkan waktu dan penanganan khusus (Satibi, 2004: 9, 6),

misalnya hafalan hadist, hafalan surat-surat pendek, praktek wudlu, praktek tayamum, praktek shalat, berkunjung ke tempat ibadah pengenalan kegiatan ibadah haji, pengenalan zakat fitrah dan pengenalan ibadah qurban.

Strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan khusus dilakukan seluruhnya oleh guru, berdasarkan hasil wawancara seluruh guru mengembangkan kegiatan khusus tersebut diantaranya: menghafal surat-surat pendek, menghafal doa sehari-hari, praktek wudlu, praktek sholat dan manasik haji, praktek sedekah, dan berkunjung ke tempat ibadah. Kegiatan ini dilakukan secara variatif baik bentuk maupun waktunya

Untuk mengembangkan pembelajaran di TK tentu saja perlu memaknai filosofi belajar melalui bermain, sehingga bermain disini maksudnya adalah bagaimana guru mampu menyampaikan ataupun mengembangkan pengetahuan serta potensi lima aspek kemampuan dasar seorang anak melalui metode-metode yang bervariasi. Hasil wawancara dan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di TK, metode yang digunakan oleh guru didalam mengembangkan kegiatan pengembangan nilai-nilai agama dan moral di kelas dilaksanakan melalui metode: bercerita, bernyanyi, sosio drama, karya wisata, bercakap-cakap, proyek, praktek langsung. Keseluruhan guru telah menggunakan varian metode dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral ini. Adapun banyaknya varian atau sedikit yang membedakan antara guru di setiap sekolah merupakan perbedaan pada masing-masing guru di TK tersebut. Begitupun dengan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti, guru lebih sering menggunakan metode bernyanyi, bercerita dan bercakap-cakap. Ketiga metode tersebut memang yang paling sering dilakukan oleh guru diberbagai pengembangan kemampuan dasar, tidak hanya di pengembangan nilai-nilai agama dan moral.

Metode bercerita dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Satibi, 2004), lebih lanjut ia meyakini bercerita bisa memberi makna penting bagi perkembangan anak Taman Kanak-kanak karena bercerita dapat mengkomunikasikan nilai keagamaan menanamkan etos kerja, mengembangkan fantasi anak mengembangkan dimensi kognitif anak, dan mengembangkan dimensi bahasa anak.

Selanjutnya metode bernyanyi. Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan yang tidak bisa

dipisahkan disetiap kegiatan pengembangan di Taman Kanak-kanak. Pada batasan pemahaman anak usia dini bernyanyi adalah ungkapan rasa senang yang diungkapkan melalui nada dan syair. Pada pengembangan nilai-nilai agama dan moral dapat dipilih lagu-lagu yang memiliki tema religius yang disesuaikan dengan tema yang sedang dikembangkan.

Ketiga metode bercakap-cakap, merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi. Berkomunikasi merupakan proses dua arah. Untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara. Dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap, semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau dari anak lain. Penyebaran informasi dapat memperluas pengetahuan dan wawasan anak tentang tujuan dan tema yang ditetapkan guru. Metode ini digunakan biasanya dalam kegiatan apersepsi pada saat guru akan masuk kedalam tema pengembangan. Pada saat apersepsi itulah guru bisa menyelipkan atau menyiratkan nilai-nilai agama dan moral. Misalnya pada tema Aku / Tubuhku, guru bisa menyebutkan berbagai macam bagian-bagian tubuh tersebut adalah ciptaan Allah SWT, kemudian bagaimana kita mensyukuri terhadap ciptaan Allah dengan memelihara anggota tubuh kita.

Simpulan

Implementasi strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui

kegiatan rutinitas dilakukan oleh hampir seluruh guru di setiap sekolah, sejumlah 78,2% guru mengetahui, memahami dan mengimplementasikannya pada pelaksanaan kegiatan rutinitas, dan dikategorikan baik. Implementasi strategi pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan terintegrasi sejumlah 19,8% guru mengimplementasikan pada kegiatan terintegrasi melalui kegiatan inti sehingga dikategorikan kurang baik. Implementasi strategi pengembangann nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan khusus, guru telah memahami dan melaksanakan kegiatan khusus sejumlah 89,9%, sehingga dikategorikan baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Kelima. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Hidayat, O. S. (2004). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Permendiknas No. 58 th. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat PAUD, Dirjen Pendidikan Formaldan Informal Kemendiknas. 2010
- Risman. (2015) *Miris angka anak korban narkoba naik 400 persen*, (<http://nasional.harianterbit.com/nasional/2015/04/28/26655/43/25/>) Diunduh pada 08 September 2016.
- UU Sisdiknas N. 20 Th 2003. Sistem Pendidikan Nasional.

Mitra Bebestari

Andi Hadiyanto, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Makhmud Syafei, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Maulia Depriya Kembara, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Muhammad Turhan Yani, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Syahidin, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
K. A. Rahman, Universitas Jambi, Indonesia
Supian, Universitas Jambi, Indonesia
Syukri Fathudin Achmad Widodo, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Nan Rahminawati, Universitas Islam Bandung, Indonesia
Erhamwilda, Universitas Islam Bandung, Indonesia

Penanggung Jawab

Enoh

Pemimpin Redaksi

Khambali

Editor

Muhamad Imam Pamungkas, Universitas Islam Bandung, Indonesia
Alhamuddin, Universitas Islam Bandung, Indonesia
Helmi Aziz, Universitas Islam Bandung, Indonesia
Nadri Taja, Universitas Islam Bandung, Indonesia
Dinar Nur Inten, Universitas Islam Bandung, Indonesia
Vita Fitria, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Abdul Malik Usman, Universitas Gajah Mada, Indonesia

Editor Bahasa

Dheka Dwi Agustiningsih, Universitas Islam Bandung, Indonesia
Yuristia Wira Cholifah, Universitas Islam Bandung, Indonesia



unisba
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG



Alamat Kantor:
Sekretariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Bandung, Lantai 3.
Jln. Ranggagading No. 8 PO BOX 1357 Kota Bandung 40116
Telp. 085624018800 – 081321493108
Website. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib>
Email. jurnaltadib@gmail.com

eISSN. 2528-5092



ISSN. 1411-8173

